

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains, agama dan

pengetahuan lainnya. Sehingga diharapkan anak didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia bermoral dan berpengetahuan.

SDN Badumpayan sebagai salah satu lembaga pendidikan juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha kearah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik, yang pada ujungnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya, usaha yang di lakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.

Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa tersebut, salah satunya terjadi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran

yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Badumpayan Banggai Kecamatan Banggai Tengah tempat penelitian ini dilaksanakan, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan metode yang monoton yaitu ceramah. Hal inilah yang mengakibatkan kegagalan hasil belajar siswa. Selain itu pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Padahal kenyataannya, siswa yang mempunyai karakter beragam memerlukan sentuhan-sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik dan pelatih agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran. Dari 17 orang jumlah siswa kelas II yang memperoleh hasil belajar yang baik (tuntas) hanya 6 orang atau berkisar 35% dan yang belum tuntas hasil belajarnya berjumlah 11 Orang atau berkisar 65%.

Berangkat dari permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu solusi adalah penggunaan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam

suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menggunakan metode demonstrasi. metode demonstrasi adalah siswa dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi, apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru, kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkretnya. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan. Strategi ini diharapkan dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.

Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Musyawarah Pada Pelajaran PKN Melalui

Metode Demonstrasi di kelas II SDN Badumpayan Banggai Kecamatan Banggai Tengah”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran
- b. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
- c. Guru belum menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Fokus rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar siswa materi musyawarah pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi di kelas II SDN Badumpayan Kecamatan Banggai”.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi antara lain:

1. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan.
2. Memberi pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa
3. Menerangkan tindakan proses atau prosedur yang disertai penjelasan industriasi dan pernyataan.
4. Diskusi tentang gerakan proses atau prosedur yang baru di demonstrasikan.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba.
6. Melakukan segala yang telah didemonstrasikan.

1.5. Tujuan Penelitian

Bertolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi musyawarah pada mata pelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi di kelas II SDN Badumpayan Kecamatan Banggai

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bias bermafaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun manfaat penelitian ini dapat disimpulkan antara lain:

1. Bagi Siswa: untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Bagi guru: Menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi guru dalam masalah metode pembelajaran
3. Bagi Sekolah: Diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan pendidikan.
4. Bagi Peneliti: Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis.